



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
DI MTs PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SIMPANG LIMUN  
DESA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA  
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**HOTNA WATI HARAHAP**

**NIM: 17 201 00117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
DI MTs PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SIMPANG LIMUN  
DESA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA  
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**HOTNA WATI HARAHAH**

NIM: 17 20 1001 17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A.

NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah, M.Pd.

NIP.19720602 200701 2029



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 2022

a.n **Hotna Wati Harahap**

Kepada Yth.

Nim: **1720100117**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hotna Wati Harahap** yang berjudul: "**Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Anhar M.A.

NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II

  
Hj. Hamidah, M.Pd

NIP. 19720602 200701 2029

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hotna Wati Harahap

NIM : 17 201 00117

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MTS PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SIMPANG LIMUN DESA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,7 Februari 2022

Saya yang menyatakan



  
Hotna Wati Harahap  
NIM. 17 201 00117

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hotna Wati Harahap

NIM : 17 201 00117

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN DI MTs PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SIMPANG LIMUN DESA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Februari 2022

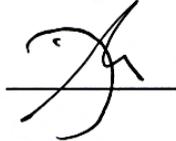
Saya yang menyatakan



  
Hotna Wati Harahap  
NIM. 17 201 00117

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Hotna Wati Harahap  
**NIM** : 17 201 00117  
**Judul Skripsi** : **Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Hamidah, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Lazuardi, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>H. Ismail Baharuddin, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 15 Maret 2022  
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB  
Hasil/Nilai : 80/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 2402

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [ftik@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidempuan.ac.id)

PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

**Ditulis oleh** : **Hotna Wati Harahap**

**NIM** : **17 201 00117**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Padangsidempuan, 2022

Dekan



**Dr. Lely Hilda, M.Si**

**NIP: 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Hotna Wati Harahap  
**Nim** : 1720100117  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**  
**Tahun** : 2021/2022

Latar belakang masalah penelitian ini adalah problematika yang menghambat siswa/siswi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa dari segi guru yaitu tidak semua guru BTQ di MTs Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terampil menggunakan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih kurang. *Kedua*, dilihat dari segi media pembelajaran yang dibutuhkan dalam baca tulis Al-Qur'an kurang memadai, seperti bahan ajar .

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan upaya dalam mengatasinya di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru Al-Qur'an dan siswa. Dalam penelitian ini di dokumentasikan serta literatur pendukung yang relevan terhadap masalah yang di deskripsikan.

Penelitian menyimpulkan bahwa problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten LabuhanBatu Selatan dapat dilihat dari beberapa sisi. Dari sisi pendidik, problemnya yaitu guru kurang disiplin, kurang terampil mengelola kelas, kurang terampil dalam menggunakan media dan metode. Sementara dari sisi Sarana pembelajaran, problemnya adalah minimnya alat atau buku ajar. Dari sisi KBMnya yaitu alokasi waktu yang sangat singkat. Serta upaya mengatasinya.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**, ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah sebagai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, dan penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Pembimbing I dan ibu Hj. Hamidah, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CI selaku rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Wakil Rektor, serta Civitas Akademik IAIN

Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, dan masukan dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
6. Bapak Salman Batubara, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih juga kepada kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, Ayahanda (Tongku Baleo Harahap) dan Ibunda (Roiyah Hasibuan), abang (Sahalam Harahap), dan adik-adik tercinta (Yahya Romadhon Hrp, Sabrida Hrp, Iman Bakti Hrp, Arbaiyah Hrp, Sahara Hrp) yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini.

9. Terimakasih juga penulis tujukan kepada kerabat dan seluruh rekan juang satu tingkatan di jurusan pendidikan agama islam yang selama ini berjuang bersama-sama khususnya teman-teman yang ada diruangan PAI-4 yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman dan sahabat saya terkhususnya Nur Faizah Yazid Nst, Faujia Siregar, Pipi Lestari, Yunita Sari, Latifah, Yulia Damayanti, Rina juita, Sakinah, Latif Rusdi, Febrizal, yang telah membantu dan mendorong menyemangati peneliti dalam dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga allah memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan, penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dan penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Atas saran dan kritik yang telah dipikirkan oleh para pembaca kepada penulis, sebelumnya penulis mengucapkan banyak terimakasih, mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan, Januari 2022

Penulis

**Hotna Wati Harahap**

**NIM: 1720100117**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Batasan Masalah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. <b>Kajian Teori</b> .....	<b>12</b>
1. Pengertian Pembelajaran .....	12
2. Komponen-komponen Pembelajaran .....	13
3. Masalah-masalah Dalam Pembelajaran.....	15
4. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	18
a. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	18
b. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	22
c. Keutaman-keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	23
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	24

e. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	27
<b>B. Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>31</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	41
B. Temuan Khusus .....	48
C. Analisis Hasil Penelitian .....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-Saran .....	65

### **KEPUSTAKAAN**

## **DAFTAR TABLE**

Tabel 4.1 Data Guru MTs Pondok Pesantren Darussalam.....	40
Tabel 4.2 Data Siswa/I MTs Pondok Pesantren Darussalam.....	43
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Bagan Struktur Organisasi .....	40
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I: Time Schedule

Lampiran II: Pedoman Observasi

Lampiran III: Pedoman Wawancara

Lampiran IV: Hasil Observasi

Lampiran V: Hasil Wawancara

Lampiran VI: Dokumentasi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci utama dalam agama Islam, yang umat Muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah, kepada Nabi Muhammad. Kitab ini terbagi ke dalam beberapa surah dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat. Al-Qur'an mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur.

Al-Qur'an berbicara tentang pokok-pokok ajaran tentang Tuhan, Rasul, kejadian dan sikap manusia, alam jagat raya, akhirat, akal dan nafsu, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi munkar, pembinaan generasi muda, kerukunan hidup antar umat beragama, pembinaan masyarakat dan penegakan disiplin. Namun demikian, Al-Qur'an bukanlah kitab suci yang siap pakai, dalam arti berbagai konsep yang dikemukakan Al-Qur'an tersebut tidak langsung dapat dihubungkan dengan berbagai masalah tersebut. Ajaran Al-Qur'an tampil dalam sifatnya yang global, ringkas, dan general. Untuk dapat memahami ajaran Al-Qur'an tentang berbagai masalah tersebut mau tidak mau seseorang harus melewati jalur tafsir sebagaimana telah dilakukan para ulama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Tarbawiy*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1

Al-Qur'an yang berarti bacaan yang sempurna, boleh dikatakan merupakan miniatur “*ayatullah*”, himpunan firman Allah dan garis besar terjemahan alam raya, yang bersifat mukjizat. Ia bukanlah sekedar dokumen historis atau pedoman hidup dan tuntutan spiritual bagi sekalian manusia, tetapi juga sebagai mitra dialog dan tempat mengadukan dan menghadapkan macam-macam urusan kehidupan yang kongket, sehingga wajib diajak untuk berdiskusi, ditelaah isinya, dinalar sekalian diamalkan.<sup>2</sup> Allah swt berfirman di dalam surah Al-Isra: 9 yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ  
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(Q.S. Al- Isra:9)”.<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril. Al-Qur'an juga dipandang sebagai keagungan (majid) dan penjelasan (mubin). Kemudian juga

<sup>2</sup> M. Nasir Arsad, *Seputar Al-Qur'an, Hadis, Dan Ilmu*, (Bandung: Al-Bayan, 1992), hlm. 13.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Arrahman*, (CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 283.

sering kali disebut petunjuk (hidayah) dan buku (kitab).<sup>4</sup> Kandungan ayat yang ada di dalam Al-Qur'an meliputi segala hal sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-An'am: 38:

وَمَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

Artinya: “dan tidak kami luputkan dalam kitab segala sesuatu”.  
Jika tidak ada sesuatu yang luput dari catatan kitab (Al-Qur'an)

ini, maka berarti Al-Qur'an berisi petunjuk segala sesuatu yang dengan jelas dinyatakan dalam ayat lain, yang terdapat dalam Q.S An-Nahl: 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً

وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “dan kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dan rahmat serta kabar gembira untuk jalan kebenaran. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat

<sup>4</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 17.

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Aliyy, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 221.

penting, karena sejarah turunnya Al-Qur'an sudah menjelaskan bahwa ayat yang pertama itu adalah iqra yaitu perintah membaca.

Belajar baca tulis Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim demikian juga pembelajarannya. Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu mengenal dan memahami huruf hijaiyah, belajar memahami tanda baca, yaitu panjang, pendek, sukun, tanwin dan tasydid. Dilihat dari sasaran dan ruang lingkupnya, belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu pertama, belajar mengenal dan memahami karakter huruf hijaiyah. Kedua, belajar membacanya, lancar dan baik menurut kaedah-kaedah yang berlaku menurut qiroat dan tajwid. Ketiga, belajar mengajarkan terjemahannya, belajar menghafalkannya di luar kepala sebagaimana yang diajarkan oleh para sahabat pada zaman rasulullah demikian juga pada zaman sekarang, yang ada di beberapa negara termasuk Indonesia.<sup>6</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an harus dibelajarkan kepada peserta didik sejak dini. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut tidak semudah yang dipikirkan, terutama bagi anak-anak yang masih awam. Dengan pembelajaran Al-Qur'an, ada beberapa faktor yang menjadi problematika dalam pembelajran Al-Qur'an baik itu datang dari guru maupun siswa. Problematika tersebutlah yang menjadi kendala

---

<sup>6</sup> Team Amma, *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm.1.

pembelajaran Al-Qur'an tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan menulis Al-Qur'an ini juga harus dilakukan peserta didik dalam menjangkau kemampuannya setelah dapat membaca Al-Qur'an. Menulis Al-Qur'an yang dasar bagi siswa yaitu meliputi mampu menulis huruf-huruf hijaiyah, yang dirangkai menjadi satu kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an maupun tanda baca atau yang tepat.

Berdasarkan pengamatan awal yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini yaitu problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa segi. *Pertama*, dari segi guru yaitu tidak semua guru BTQ di MTs Darusalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terampil menggunakan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih kurang. *Kedua*, dilihat dari segi media pembelajaran yang dibutuhkan dalam baca tulis Al-Qur'an kurang memadai, karena guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan mendiktekannya. Seharusnya menggunakan buku ajar .

Selain beberapa segi di atas, masih banyak problem lain yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs**

**Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.**

**B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah apa saja problematika pembelajaran baca tulis Al-Quran di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan bagaimana cara mengatasi pembelajaran baca tulis Al-Quran di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi pembelajaran baca tulis Al-Quran di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memetakan problem tentang baca tulis al-quran sesuai dengan perkembangan anak.
  - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan dalam

membaca tulis Al-Qur'an serta memajukan tentang hal-hal yang perlu disempurnakan.

- b. Bagi sekolah untuk bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi siswa agar lebih pandai dalam penyempurnaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- d. Bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan penulis tentang tentang baca tulis Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama Islam dan melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsisimpuan.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap yang dipakai pada judul proposal ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Problematika**

Problematika adalah berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan.<sup>7</sup> Problematika adalah menimbulkan masalah.<sup>8</sup> Dengan kata lain problematika ini adalah masalah-

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 896.

<sup>8</sup> Abudallah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya, I), hlm. 380.

masalah yang akan dihadapi dan mempunyai solusi dari permasalahan tersebut.

## 2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa, sebelumnya kita menggunakan istilah “ proses belajar mengajar” dan “pengajaran”. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa, kita lebih memilih istilah pembelajaran karena istilah pembelajaran mengacu pada semua kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kalau kita menggunakan kata pengajaran, kita membatasi diri hanya pada konteks tatap muka guru-siswa di dalam kelas.<sup>9</sup>

## 3. Baca Tulis

Baca berarti membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>10</sup> Selain itu baca adalah melihat tulisan dan mengerti serta melisankan apa yang tertulis. Sedangkan tulis,

---

<sup>9</sup> Paulina Panen, *Belajar Dan Pembelajaran 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm.2.

<sup>10</sup> Ria Kristia Fatmasari, *Keterampilan Membaca*, (Bangkalan: Stkip Pgri Bangkalan, 2010), hlm. 9.

adalah huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat dengan pena, pensil, kapur, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan ketiga di atas, maka problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah mengenai masalah pembelajaran saja.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori terdiri dari pengertian problematika, pengertian pembelajaran, Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an, Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Adap Membaca Al-Qur'an, Keutaman-keutamaan membaca Al-Qur'an, Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, dan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari Tempat dan waktu Penelitian, Jenis penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

---

<sup>11</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.5.

Bab V adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan yang di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktifitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>12</sup> Belajar adalah senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.<sup>13</sup>

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat

---

<sup>12</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hlm. 8.

<sup>13</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi: Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 20.

terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, proses pembelajaran di alami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas. Perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.

### a. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, tapi guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi.

### b. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.

### c. Tujuan

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, menentukan tujuan merupakan komponen yang paling pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin di capai dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

e. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

f. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menentukan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

g. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap. Alat dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal.

h. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya, manusia, buku, media masa, museum, dan lain-lain.

i. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, evaluasi dalam berfungsi sebagai sumatif dan formatif.

j. Situasi dan lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan

lain se bangainya), dan hubungn antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.<sup>15</sup>

### 3. Masalah-Masalah Belajar

Mengacu pada beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik intren maupun ekstren dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa. Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar. Adapun masalah masalah dalam pembelajaran antara lain:

#### a. Ciri khas/karakteristik siswa

Persoalan intren pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional. Sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional.

#### b. Sikap Terhadap Belajar

Dalam berbagai literatur kita menemukan bahwa sikap adalah cenderung seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap. Namun demikian sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya. Sebagai contoh,

---

<sup>15</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm.11-13.

ketika seorang siswa merasa tertarik untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu, maka dalam dirinya sudah ada keinginan untuk menerima dan menolak pelajaran tersebut, walaupun waktu itu belum dimulai atau dilaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Motivasi Belajar

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran, mencatat, meresume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

d. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktifitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. Sebagai contoh, ketika dihadapan siswa seperti sedang mengamati atau membaca buku tersebut. Akan tetapi

benarkah siswa tersebut sedang memusatkan perhatian (konsentrasi) terhadap isi buku yang terbuka dihadapannya? Tentu perlu diperiksa, diteliti dan dipahami untuk dapat menyimpulkannya.

e. Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Dalam kajian konstruktivisme mengolah bahan belajar atau mengolah informasi merupakan kemampuan penting agar seseorang dapat mengonstruksikan pengetahuannya sendiri berdasarkan informasi yang telah ia dapatkan.

f. Menggali Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran kita sering mendengar bahkan mengalami sendiri di mana kita merasakan kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan atau kita ketahui. Pesan yang sudah kita terima tidak secara otomatis dapat kita panggil kembali, karena di dalam mekanisme kerja otak ada suatu proses yang harus dilalui untuk dapat menggali kembali-pesan-pesan yang telah diterima dan disimpan sebelumnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.177-183.

#### 4. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

##### a. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk atau kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut bahasa arab dalam kamus al-munawwir adalah “qora'a- yaqro'u yang berarti “ baca-membaca”, diartikan:

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang ters (dengan melisankan atau dalam hati saja).
2. Mengeja atau melafalkan apa yang ters.
3. Mengucapkannya.
4. Mengetahui, meramalkan.
5. Memperhitungkan.<sup>17</sup>

Tulis adalah huruf, angka, yang dibuat dengan pena, pensil, dan sebagainya. Pembelajaran menulis dimulai dari asas bertahap diantaranya: menulis atau menyalin huruf mulai dari huruf-huruf hijaiyah, menyalin kata, menulis kalimat sederhana, imla, dan sebagainya yang terkandung di ayat Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Dari penjelasan pengertian diatas, membaca dan menulis yaitu suatu kesatuan yang dimana keduanya selalu beriringan karena apabila seseorang atau peserta didik sudah mampu membaca, jadi langkah kedua yang harus dilakukan yaitu menulis agar keduanya tercapai dengan baik dan benar.

---

<sup>17</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Profesif, 2007), hlm.75.

<sup>18</sup> Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm.105.

Mempelajari Al-Qur'an berarti harus di dahului dengan membaca, "iqra atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu allah yang diterima oleh nabi muhammad saw kata ini sedemikian pentingnya sehingga di ulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.<sup>19</sup> Dalam ayat Al-Qur'an telah diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>20</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa perintah membaca Al-Qur'an merupakan petunjuk dan rahmat serta kabar gembira untuk jalan kebenaran. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat penting, karena sejarah turunnya Al-Qur'an sudah menjelaskan bahwa ayat yang pertama itu adalah iqra yaitu perintah membaca.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 167.

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Ar-Razzaq Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm.597.

Penjelasan Al-Qur'an juga terdapat dalam surah Ali-Imran yaitu sebagai berikut:

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا  
لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:“Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar; dan tiadalah Allah berkehendak untuk menganiaya hamba-hamba-Nya”.<sup>21</sup>

Asal kata Al-Qur'an adalah qara'a yaitu mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi, Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'ah*, *qira'atan*, *qur'anan*.<sup>22</sup>

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama khas kitab itu, sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri, dan secara gabungan kata itu dipakai nama Al-Qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya Muhammad Ali Al-Shabuni mendefenisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

<sup>21</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf Ar-Razzaq Al-Qur'an ...*, hlm. 598.

<sup>22</sup> Abd. Rozak, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 3.

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat jibril AS, ditulis dalam berbagai nushaf, dinukilkan kepada kita dengan tawatur (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutupi dengan surah An-Nash.

Para ulama sepakat mengatakan bahwa perkataan Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, namun tidak sepakat mengenai bagaimana cara membaca dan menulisnya. Imam Asy'ari, Asy Syafii dan beberapa ulama lainnya berpendapat bahwa Al-Qur'an itu dibaca tanpa hamzah, akan tetapi menurut ulama lainnya seperti Imam Lehyani dan lain-lainnya kata Al-Qur'an dibaca dengan hamzah.

Mengenai penulisannya Imam Asy Syafii berpendapat bahwa Al-Qur'an harus ditulis memakai alif lam (al), sebab Al-Qur'an itu diturunkan khusus untuk nabi Muhammad.<sup>23</sup> Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapat pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Bahkan, Rasulullah Saw dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-

---

<sup>23</sup> M. Yusran Asmuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an, Al-Hadist, Fiqh, Dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), hlm. 7.

Qur'an akan diberikan balasan dari Allah 10 kali lipat. Rasulullah Saw bersabda:

*“ Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka ia akan mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu akan berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”* ( HR. Bukhari).

Dalam mempertegas hadis di atas, Ibnu Mas'ud mengungkapkan, “Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah, maka kalian akan diberi pahala dengan sepuluh kebaikan untuk setiap hurufnya. Aku tidak mengatakan alif laam miin (sebagai satu huruf), tapi alif, lam, dan mim (sebagai satu huruf). “ dalam riwayat lain, ia berkata, “ alif, lam, dan mim adalah tiga puluh kebaikan”.<sup>24</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Abdurrahman an-nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Sedangkan tujuan pembelajar Al-Qur'an antara lain:

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat ayat surah yang mudah bagi mereka. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, serta mampu menenangkan jiwanya.

---

<sup>24</sup> Amirullah Syarbini dan Sumantri Jumhari, *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 5.

2. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.<sup>25</sup>

**c. Keutaman-keutamaan membaca Al-Qur'an**

Mempelajari baca Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan-keutamaan bagi yang membacanya, karena Rasulullah SAW memberikan keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Adapun keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Mendapat nilai di sisi Allah SWT.
2. Memberikan syafaat bagi orang yang senantiasa membacanya di hari kiamat.
3. Menjadi obat bagi jiwa yang gunduh, pikiran, kusut, dan nurani yang tentram dan sebagainya.
4. Menjadi nur dunia bagi orang yang membacanya sekaligus menjadi simpanan amal di akhirat.
5. Malaikat turut memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78.

<sup>26</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 46-48.

#### d. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

##### 1. Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah

Huruf yaitu lambang bunyi. Kata huruf berasal dari bahasa arab: harf atau huruf. Huruf arab disebut juga huruf hijaiyah, kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya menyengaja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah dimulai dari alif dan berakhir dengan huruf Ya secara terpisah-pisah. Huruf hijaiyah merupakan huruf Al-Qur'an yang lazim dimulai dari huruf alif sampai huruf Ya.

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf angka lam-alif dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyah secara berurutan mulai dari alif sampai Ya adalah Nasr Bin'ashim Al-Laitsi. Cara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin. Kalau huruf latin dari kiri ke kanan, tetapi huruf arab ditulis dari kanan ke kiri. Huruf hijaiyah artinya abjad arab.

Adapun huruf-huruf hijaiyah yaitu sebagai berikut:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ص ط ظ ع غ ف ق ك

ل م ن و ه ء ي<sup>27</sup>

##### 2. Tempat Keluarnya Huruf (makhraj)

Metode untuk mengetahui dimana suatu huruf itu keluar, hendaknya huruf itu dimatikan dan ditambah satu huruf

---

<sup>27</sup> Abu Hanifah, *Cara Belajar Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Dan Terjemahan Jus Amma*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1981), hlm. 3.

lain di belakangnya. Ketika menyebut “Ab” bibir kita terkatub, sekarang kita mengerti bahwa makhraj adalah bibir yang terkatub.

Tempat keluarnya huruf atau makhraj huruf ada 17 tempat. Tempat tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Rongga mulut: Alif, Waw, Ya mati.
- b) Bagian paling dalam dari dalam tenggorokan: Hamzah Dan Ha.
- c) Pertengahan tenggorokan: ‘Ain dan Ha.
- d) Tenggorokan sebelah atas: Kho dan Gho’in.
- e) Antara pangkal lidah dan langit-langit yang dihadapannya: Qaf.
- f) Sedikit di depan dari makhraj Qof: kaf.
- g) Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit: jim, syim, Ya.
- h) Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidah tersebut: Dhod.
- i) Antara ujung lidah dan langit-langit yang berdekatan dengan lidah: Lam.
- j) Dari ujung lidah, sedikit ke bagian depan dari makhraj lam: Nun.
- k) Dari makhraj nun, tapi tidak menyentuh langit-langit: huruf Ro.
- l) Dari ujung lidah beserta ujung pangkal-pangkal gigi depan sebelah atas, dan menekan ke langit-langit: Tho, Dal, Ta.
- m) Diantara ujung lidah dekat gigi depan sebelah atas: Sod, Zay, Sin.
- n) Dari antara ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas: Dzal, Tsaa dan Zho.
- o) Dari dalam bibir bagian bawah bersama ujung gigi depan sebelah atas: A.
- p) Antara dua bibir: dengan terkatub, keluar huruf mim dan Ba, dengan terbuka keluar huruf Waw.
- q) Tempat sengau, yaitu penghabisan hidung sebelah dalam: Nun mati, Tanwin dengan dengung/ sengau ketika di-idghamkan atau di-ikhfakan, serta Mim dan Nun yang bertasyid.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Mursal Aziz Dan Zulkifli, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan: Cv: Pusedikra Mitra Jaya, 2020), hlm. 4-7.

### 3. Tajwid

Menurut bahasa, tajwid adalah membaguskan dan tepat. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak huruf dan mustahaq-nya. Adapun hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersamanya seperti sifat al-jahr/jelas dan syiddah/ penekanan. Sedangkan mustahag huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti tafkhim/ tebal atau tarqiq/ tipis.<sup>29</sup>

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membacanya (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar. Adapun ilmu tajwid yaitu sebagai berikut:

- a. Idzhar halqi artinya menjelaskan, yakni apabila Nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf halgi. Adapun huruf-huruf halgi ada 6, yaitu: ع ح خ غ
- b. Idghom bighunnah artinya memasukkan dan menstasyidkan dengan mendengung, yakni apabila Nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf yang 4 ini yaitu: م ن ي و
- c. Idgham bilagunnah artinya memasukkan atau mentasyidkan dengan tidak mendengung, yakni apabila Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yaitu: ر ل
- d. Iqlab artinya menukar atau mengganti, yakni apabila Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yaitu: ب
- e. Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan, yakni apabila Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf selain huruf-huruf halqi, huruf-huruf idgham bigunnah, huruf-huruf bilagunnah, dan huruf iglab, yaitu: ص ش س ز ج ث ت ظ ف ق ك
- f. Idhar syafawi artinya menjelaskan dengan bibir, yakni apabila ada Mim sukun bertemu dengan salah satu huruf

---

<sup>29</sup> Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmad dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 60-62.

yang ke-26, yaitu semua huruf hijaiyah selain huruf Mim dan Ba.

- g. Ikhfa syafawi artinya menyamarkan atau menyembunyikan dengan bibir, yakni apabila Mim sukun bertemu dengan Ba.
- h. Idgham mimi artinya memasukkan atau mentasyidkan dengan mendengung, yakni apabila Mim sukun bertemu sesama huruf Mim.<sup>30</sup>

#### e. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam proses pengajaran terdiri dari beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan diantaranya adalah metode pengajaran. Metode hanyalah prosedur yang akan diikuti.<sup>31</sup> Dalam mempelajari Al-Qur'an yang sangat diperlukan untuk membaca Al-Qur'an yaitu metode yang benar dan tepat, salah satu metode yang benar dan tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an yaitu metode Iqro, metode Qiro'ati, metode Bagdadiyah, metode Amma. Sedangkan metode menulis Al-Qur'an adalah dengan cara imla'.

##### 1) Metode Iqro'

Metode iqro ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat. Metode ini dikemukakan oleh K.h. As'ad human. Metode iqro' adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan rangkaiannya dalam bacaan ayat-ayat al-qur'an. Metode iqro menekankan langsung pada

---

<sup>30</sup> Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap Qoidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar*, (Sangkala), hlm.10-30

<sup>31</sup> Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet.1, hlm.61.

latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkat yang sempurna.<sup>32</sup>

## 2) Metode Qira'ati

Adalah metode membaca Al-Qur'an, metode qiro'ati ini disusun pada tahun 1963 M oleh h. Dahlan salim zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah bagdadiyah. Metode qiroati ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.<sup>33</sup>

## 3) Metode Baghdadiyah

Metode bagdadiyah adalah metode tersusun (taarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *Alif, Ba, Ta*. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca jus Amma. Dari sinilah kemudian santri atau peerta didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran Al- Qur'an.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Departemen Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum Buku I*, (Direktor Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm.63.

<sup>33</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*, (Semarang: Raudatul Mujawwidin, T.Th), hlm.9.

<sup>34</sup> Abdul Mujib Ismail Dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 2005), hlm.13-14.

#### 4) Metode Amma

Metode amma adalah menekankan pengajaran pada pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis. Metode amma menekankan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya, yaitu setelah menyembunyikan huruf-huruf hijaiyah dalam ayat-ayat Al-Qur'an barulah dikenalkan dengan ilmu tajwid.<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa metode amma ini adalah metode penekanan dalam pengajaran sehingga siswa atau peserta didik lebih mengerti dan lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an serta tanda bacanya.

#### 5) Metode Imla'

Metode imla adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Imlak adalah kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat, secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan imlak, yaitu kecakapan mengamati, kecakapan mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis.

---

<sup>35</sup> Team Amma, *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 147.

- a) Imla' mangul adalah siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.<sup>36</sup>
- b) Imla' mandhur adalah siswa melihat dan mempelajari teks atau bacaan kalimat di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis, selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama.
- c) Imla' ghairu al-mandur adalah siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu, metode ini untuk tahapan paling tinggi, dimana siswa lebih menguasai dengan baik teori-teori imla yang telah diajarkan.
- d) Imla' ikhtibari adalah bentuk imla yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla lebih banyak muatan praktik daripada muatan teori.<sup>37</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini:

---

<sup>36</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 No. 1 Maret 2008), hlm.60.

<sup>37</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "kajian pembelajaran,..hlm.61.

1. Skripsi Nur Kholidah Nasution dengan judul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ulu Barumun”. Metodologi penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Di Smp N 1 Ulu Barumun. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membaca Al-Qur’an dari segi makhajnya masih kurang fasih dan metode yang digunakan metode ceramah saja, sehingga murid mudah bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran Al-Qur’an. Kemampuan anak didik dalam baca tulis Al-Qur’an masih rendah, minat dan motivasi belajar siswa masih kurang semangat. Serta sarana dan prasarana masih kurangnya buku paket penunjang pembelajaran Al-Qur’an dan kurangnya media pembelajaran.<sup>38</sup>
2. Skripsi Jumroh Aminah Harahap dengan judul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di MTs Pondok Perantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”. Metodologi penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya bahwa pembelajaran baca Al-Qur’an dilaksanakan sesudah pembelajaran selesai. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an mengkaji huruf, makhaj dan ilmu tajwid. Pembelajaran sebagian siswa melalui membaca dan menulis masih tergolong kurang

---

<sup>38</sup> Nur Kholidah Nasution, “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, (Ulu barumun, tp.2015).

mampu, hal ini dapat dilihat karena ketidaksungguan-sungguhan siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.<sup>39</sup>

3. Skripsi Dewi Purnama Sari dengan judul “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Wasliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: komponen pendidik, kurang disiplin dan kurang kreatifitas menggunakan metode dan media pembelajaran. Komponen peserta didik, kurangnya minat dan motivasi belajar, siswa kurang menyukai pembelajaran membaca Al-Qur'an sebab waktu pembelajaran di akhir waktu jam pembelajaran, oleh karena itu mereka kurang semangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran Al-Qur'an dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah tentang menulis Al-Qur'an dengan metode imla'. Adapun lokasi penelitian ini di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

---

<sup>39</sup> Jumroh Aminah Harahap, “pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Mts Pondok Perantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”, (Gunung Selamat, tp.2020).

<sup>40</sup> Dewi Purnama Sari, “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Wasliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu, (sei berombang, tp.2019).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang mengkaji masalah ini dalam suatu penelitian. Alasannya yaitu untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Waktu yang digunakan peneliti dalam meneliti masalah ini secara fokus adalah mulai bulan April sampai dengan bulan Juli 2021, sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 (*Time Scedule* penelitian).

#### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan tertentu. Berdasarkan analisis data/metode kerja penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu "suatu penelitian yang bersifat naturalistik dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap suatu peristiwa ataupun fenomena

yang ada di masyarakat yang langsung diamati serta diolah dengan cara ilmiah menggunakan logika.<sup>41</sup>

Maka peneliti ini disebut peneliti deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setiap orang, action, dan pembicaraan yang diobservasikan. Penelitian deskriptif merupakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>42</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terjadi dari dua macam sumber yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data atau sumber data pokok dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an sebanyak 2 orang dan siswa sebanyak 7 orang di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanatu Selatan.

---

<sup>41</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 135.

<sup>42</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2002), hlm.309.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji terkait dengan metode pembelajaran baca tulis al-quran. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

##### **1. Observasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan observasi berperan serta (participant observation). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>43</sup>

Observasi peneliti dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 196.

## 2. Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara mendalam (*Indepth Interview*) cara ini menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan melakukan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Metode wawancara mendalam dipandu dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>44</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan guru Al-Qur'an dan siswa/siswi MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan tujuan mendapatkan informasi tentang problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian, sedangkan teknik dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 196.

dokumen-dokumen.<sup>45</sup> Adapun metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara adalah catatan-catatan dan mengambil gambar pada setiap kejadian yang dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah di pahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahapan penyimpulan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data yang empiris lewat observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>46</sup> Adapun hal-hal yang harus diperhatikan peneliti dalam teknik analisis data, antara lain:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

---

<sup>45</sup>Adi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Dive Press, 2010), hlm.192.

<sup>46</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.5-6.

direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti mereduksi data dengan cara memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang lebih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

## 2. Penyajian Data

Data display adalah suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>47</sup> Peneliti menarik kesimpulan dengan cara merangkum uraian-uraian data dalam kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>47</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 1172-172.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam meneliti ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, dengan menggunakan metode triangulasi.<sup>48</sup> Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan. Peneliti melakukan Perpanjangan keikutsertaan juga bertujuan untuk meneliti lebih lama terjun kelapangan.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian peneliti memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci dan sesuai.

---

<sup>48</sup> Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm.155.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dalam penelitian ini semua hal harus dicek keabsahannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda.<sup>49</sup>

Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.

---

<sup>49</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm175.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darussalam**

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Simpang Limun Desa Bangai. Pondok Pesantren Darussalam berdiri sejak tahun 1994 atas wakaf dari Al-Ustad Adam Nurdin Batubara. Setelah melalui perencanaan yang mendalam, akhirnya beliau memutuskan untuk membentuk suatu lembaga pendidikan Islam model pesantren yang kelak digunakan sebagai wadah pembinaan generasi muslim. Pada tahun 1994, berdirilah suatu pesantren yang dinamakan Pondok Pesantren Darussalam.<sup>50</sup>

Pada awal berdiri Pondok Pesantren Darussalam memiliki tiga ruangan dengan jumlah siswa sebanyak 79 orang. Saat itu tenaga pengajar berjumlah 4 orang. Beberapa tahun kemudian mengalami peningkatan baik dari segi sarana prasarana, jumlah siswa, dan juga tenaga pengajar.

##### **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam**

Lokasi penelitian ini berada di Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Status tanah sekolah ini merupakan milik yayasan dengan luas tanah seluruhnya 5000 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Salman Batubara, Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, 27 Oktober 2021.

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun karet masyarakat
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah masyarakat
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah masyarakat
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.<sup>51</sup>

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam**

#### **a. Visi**

“Terwujudnya siswa yang beriman, terampil dan berprestasi untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakulkarimah dan berwawasan luas”

#### **b. Misi**

- 1) Menumbuh kembangkan kesadaran dan keyakinan untuk tetap beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta memahami dan menghayati melaksanakan disiplin (tata tertib) dengan benar dan konsisten.
- 2) Memotivasi siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan dan pengaruhnya terhadap agama dan bangsa negara.
- 3) Mengembangkan budaya madrasah yang relegius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 4) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

---

<sup>51</sup> Salman Batubara, Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, 27 Oktober 2021.

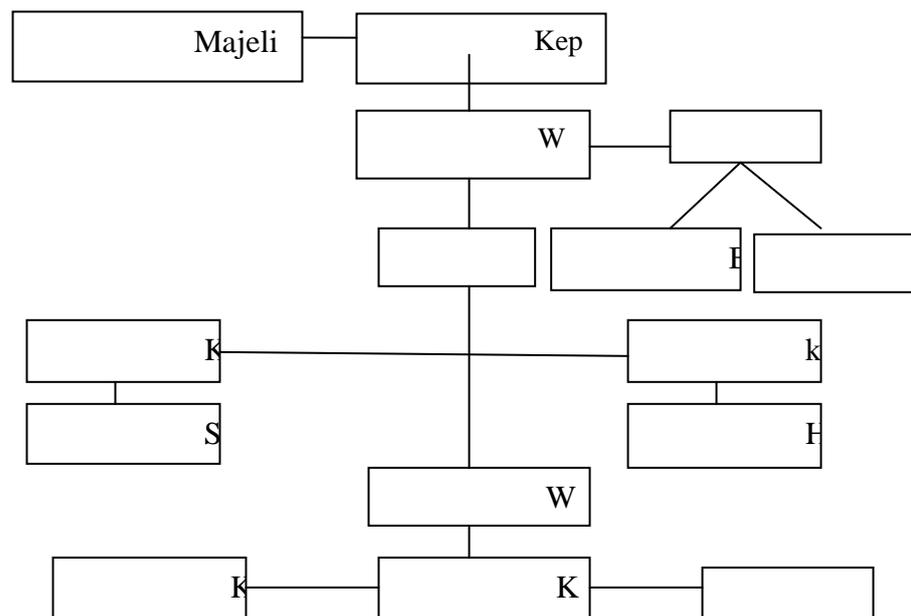
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah.<sup>52</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam

Setiap lembaga pendidikan termasuk sekolah mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi dalam sekolah, dapat memperjelas tugas dan peran masing-masing serta tanggung jawab dalam melaksanakan program kerja dari sekolah tersebut.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs Pondok Pesantren Darussalam<sup>53</sup>



<sup>52</sup> Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Darussalam.

<sup>53</sup> Papan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam, di Ruang Guru.

## 5. Kondisi Guru MTs Pondok Pesantren Darussalam

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan, dimana guru sangat berperan penting untuk mendidik, mengajarkan, mengarahkan, dan melatih peserta didik, agar proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan berjalan dengan baik.

Adapun guru yang ada di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Daftar Nama Guru MTs Pondok Pesantren Darussalam<sup>54</sup>

No	Nama	Jenis Kela min	Bidang study
1	Salman Batubara, S. Ag	L	Kepala Sekolah
2	Zarkasyi Batubara, S. Pd.I	L	Bahasa Inggris
3	Ahmad Suhaimi Batubara, S. Pd. I	L	Al-Qur'an
4	Ahmad Dalil Batubara, S. Pd	L	Bahasa Inggris
5	Baizar Batubara, S. Pd	L	IPS
6	Ahmad Sehu Batubara, S. Pd	L	Nahwu
7	Irma Suryani Hsb, A. Ma	P	Pkn
8	Jukroiriah Siregar, S. Pd	P	Al-Qur'an
9	Hafni Darliani Lubis, S. Sos.I	P	SKI
10	Megawati Hasibuan, S. Si	P	Biologi/Fisika
11	Munawir Permato, S. Pd.I	L	Qur'an Hadist
12	Rahimah Lubis, S. Pd.I	P	Sejarah
13	Raja Eny Mahyani, S. Ag	P	Bahasa Arab

<sup>54</sup> Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Darussalam.

14	Robiatul Harahap, S. Sos.I	P	SKI
15	Sri Handayani Harahap, S. Pd	P	Ekonomi
16	Siti Hotna Sari, S.Ag	P	Hadist
17	Maisaroh Harahap, S. Pd	P	TIK
18	Tukma Nasrianti S. Pd	P	Fikih
19	Ratna Sari, S. Pd	P	Kimia
19	Siti Nurlihayati, S. Pd	P	B.Indonesia
20	Yenni Maria Siregar, S.Pd	P	Sejarah
21	Elfi Rahayu S.Pd	P	Matematika
22	Mawaddah Rahmi Nst, S.Pd	P	B.Indonesia
23	Ayu Annisa Panjaitan, S. Pd	P	TU
24	Nurana Hasibuan, S.Pd	P	TU

Dari tabel di atas jumlah guru laki-laki sebanyak 7 orang, jumlah guru perempuan sebanyak 15 orang dan jumlah TU 2 orang. kemudian yang menjadi guru pembelajaran Al-Qur'an ada 2 orang yaitu bapak Ahmad Suhaimi Batubara, S. Pd. I dan ibu Jukroiriah Siregar, S. Pd.

#### **6. Kondisi Siswa MTs Pondok Pesantren Darussalam**

Siswa merupakan objek yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar dan tidak bisa terlepas dari seorang guru. Siswa-siswi MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 4. 2  
Daftar Jumlah Siswa dan Siswi MTs Pondok Pesantren Darussalam<sup>55</sup>

<b>KELAS</b>	<b>7A</b>	<b>7B</b>	<b>7C</b>	<b>JUMLAH</b>
Laki-laki	15	18	20	<b>53</b>
Perempuan	19	16	13	<b>48</b>
<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>101</b>

<b>KELAS</b>	<b>8A</b>	<b>8B</b>	<b>8C</b>	<b>JUMLAH</b>
Laki-laki	13	13	22	<b>48</b>
Perempuan	18	19	17	<b>54</b>
<b>TOTAL</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>39</b>	<b>102</b>

<b>KELAS</b>	<b>9A</b>	<b>9B</b>	<b>9C</b>	<b>JUMLAH</b>
Laki-laki	7	8	12	<b>27</b>
Perempuan	21	18	15	<b>54</b>
<b>TOTAL</b>	<b>28</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>81</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa MTs Pondok Pesantren Darussalam berjumlah 284 orang, yang terdiri dari 128 laki-laki dan 156 perempuan.

---

<sup>55</sup> Sumber data: Dokumen dari Tata Usaha di Pondok Pesantren Darussalam.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Pondok Pesantren Darussalam

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan pendidikan, sarana untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu lembaga sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darussalam dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam<sup>56</sup>

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruangan Guru	1 Ruang
3	Ruangan Kelas	9 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Laboratorium Komputer	1 Ruang
6	Mushollah	1
7	Toilet Guru	1
8	Toilet Siswa	2
9	Lapangan Bulu Tangkis	1
10	Tenis Meja	1
11	Papan Tulis	9 Buah
12	Pengeras suara	1
13	Asrama Siswa	2
14	Asrama Siswi	2
15	Ruang Dapur	1

<sup>56</sup> Sumber data: Dokumen dari Tata Usaha di Pondok Pesantren Darussalam.

16	Kantin	Ada
17	Parkir	Ada
18	Arus listrik	Ada

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam**

Problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu sisi pendidik, sarana pembelajaran dan KBM.

#### **a. Problematika Pendidik**

##### **1) Guru kurang disiplin**

Kedisiplinan guru adalah suatu ketaatan dan kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan yang telah ditetapkan di suatu sekolah. Apabila guru kurang disiplin maka proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena kedisiplinan guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Disiplin waktu dalam pembelajaran merupakan salah satu problematika pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam. Kenyataannya guru sering terlambat masuk kelas. Di sisi lain, terkadang guru

tidak pula disiplin menyampaikan pembelajaran sesuai di jadwal yang telah di tentukan.<sup>57</sup>

Akibat ketidakdisiplinan ini membuat siswa tidak tertib ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sementara guru masih menjelaskan pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa seperti huruf hijaiyah, makrarijul huruf dan tajwid. Sementara itu guru Al-Qur'an terlambat masuk ke kelas karena guru bidang studi pelajaran yang lain belum keluar dari kelas. Sehingga guru Al-Qur'an yang ingin masuk harus menunggu 5-10 menit. Kemudian ini yang menyebabkan waktu pembelajaran semakin sedikit dan waktu membaca Al-Qur'an terbatas.<sup>58</sup>

Suasana seperti ini sering berulang sehingga siswa-siswi ada yang keluar masuk dari kelas, ada yang bercerita-cerita dan mengakibatkan saat proses belajar berlangsung menjadi terganggu".<sup>59</sup> Kemudian siswa menjelaskan bahwa guru Al-Qur'an yang masuk ke lokal VII A ini kadang terlambat dan siswa sudah ngantuk dan tidak fokus lagi belajar apabila guru menjelaskan materi pembelajaran."<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Observasi, Mts Pondok Pesantren Darussalam, Tanggal 2 November 2021.

<sup>58</sup> Observasi, Mts Pondok Pesantren Darussalam, Tanggal 9 November 2021.

<sup>59</sup> Farhan Yusuf Hsb, Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara di Sekolah*, 9 November 2021.

<sup>60</sup> Nur Khalizah Harahap, Siswi Kelas VII MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara di Sekolah*, 9 November 2021.

## 2) Guru kurang terampil mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an itu sangat berpengaruh. Dimana guru harus terampil dalam mengelola kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi proses belajar mengajar yang optimal agar setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada siswa yang tidak fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan kurangnya penguasaan guru dalam mengelola kelas dan kurang perhatian kepada siswa.<sup>61</sup>

Di sisi lain, saat menjelaskan materi pembelajaran guru hanya terfokus pada satu sisi dan tidak memperhatikan semuanya. Contohnya seperti apabila guru menjelaskan materi pembelajaran guru tidak melarang siswa yang bercerita-cerita dibelakang, sehingga mereka ribut.<sup>62</sup>

## 3) Guru kurang terampil menggunakan media

Dalam menggunakan media pembelajaran, guru kurang terampil dalam menggunakan media. Guru hanya menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah seperti spidol, papan tulis dan Al-Qur'an. Jadi

---

<sup>61</sup> Observasi, MTs Pondok Pesantren Darussalam, Tanggal 16 November 2021.

<sup>62</sup> Zahratun Hasanah Marpaung, Siswi Kelas VII A MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara* di Sekolah, 9 November 2021

guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran seperti buku ajar, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi menarik.<sup>63</sup>

Guru Al-Qur'an mengajar kepada siswa membaca Al-Qur'an hanya dengan menggunakan Al-Qur'an dan membacanya secara bergantian, menjadikan siswa merasa bosan."<sup>64</sup> Kemudian media pembelajaran yang mereka gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak lengkap, contohnya buku ajar dalam pembelajaran.<sup>65</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran di MTs Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, dikarenakan guru Al-Qur'an menggunakan media yang di sediakan sekolah saja seperti spidol, papan tulis dan Al-Qur'an.

4) Guru kurang terampil dalam memvariasi penggunaan metode

Metode merupakan salah satu problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an guru harus memilih metode yang akan disampaikan untuk peserta didik sebelum memasuki kelas, supaya siswa tertarik dan

---

<sup>63</sup> Observasi, MTs Pondok Pesantren Darussalam, Tanggal 16 November 2021.

<sup>64</sup> Martondi Dalimunthe, Siswa Kelas VII A MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara* di Sekolah, 9 November 2021.

<sup>65</sup> Arga Prasetyo, Siswa Kelas VII A MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara* di Sekolah, 16 November 2021.

menyukai materi yang diajarkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran Al-Qur'an dengan sempurna. Metode yang digunakan guru dalam mengajar Al-Qur'an disini yaitu menggunakan metode ceramah dan latihan.<sup>66</sup>

Kemudian siswa menjelaskan bahwa mereka belajar membaca Al-Qur'an ustadz cenderung menjelaskan materi pembelajaran dan menyuruh kami membaca Al-Qur'an secara bergantian".<sup>67</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar Al-Qur'an menggunakan metode ceramah dan latihan, Sehingga siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran tersebut.

b. Problematika Peserta Didik

1) Minat belajar siswa

Minat belajar siswa ini merupakan probematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam. Minat belajar siswa adalah tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar Al-Qur'an. Masalah yang ditemukan saat pelaksanaan

---

<sup>66</sup> Observasi, MTs Pondok Pesantren Darussalam, Tanggal 16 November 2021.

<sup>67</sup> Arif Sefyan Irfandi, Siswa Kelas VII A MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara* di Sekolah, 16 November 2021.

pembelajaran Al-Qur'an adalah siswa kurang minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.<sup>68</sup>

Pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, minat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan tajwid secara keseluruhan.<sup>69</sup>

## 2) Siswa kurang fasih dalam menerapkan tajwid

Menerapkan tajwid dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam. Siswa masih kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti kurang fasih dalam menerapkan tajwid. Sebab siswa harus mengerti dan paham tajwid sehingga lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an.<sup>70</sup>

Terkait dengan hasil belajar Ahmad Suhaimi, menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan tajwid masih kurang sehingga siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Observasi, Mts Pondok Pesantren Darussalam, Tanggal 16 November 2021.

<sup>69</sup> Riski Purnama, Siswi Kelas VII A MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara di Sekolah*, 16 November 2021

<sup>70</sup> Observasi, MTs Pondok Pesantren Darussalam, Tanggal 16 November 2021.

<sup>71</sup> Ahmad Suhaimi Batubara, Guru Al-Qur'an, *Wawancara di Sekolah*, 16 November 2021.

### 3) Problematika terkait dengan sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan salah satu problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam. Dalam suatu proses belajar mengajar, dimana buku salah satu alat pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran agar berjalan sesuai yang diinginkan. Seorang guru harus memanfaatkan buku sebagai bahan media pembelajaran.<sup>72</sup>

Kenyataannya pada saat pembelajaran Al-Qur'an guru hanya mengajarkan siswa menggunakan Al-Qur'an saja, tanpa bantuan buku paket atau buku ajar, sehingga siswa kurang memahami dan mengetahui apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut.<sup>73</sup> Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru mengajar di dalam kelas menggunakan Al-Qur'an dan tidak memberikan buku ajar ataupun panduan tajwid yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.<sup>74</sup>

Dengan demikian kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Darussalam juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an sarana pembelajaran masih kurang memadai seperti: buku pedoman tajwid, buku ajar dan alat bantu lainnya.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Observasi, Mts Pondok Pesantren Darussalam, Tanggal 16 November 2021.

<sup>73</sup> Observasi, Mts Pondok Pesantren Darussalam, Tanggal 16 November 2021.

<sup>74</sup> Amelia Syafitri Siregar, Kelas VII A Mts Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara di Sekolah*, 9 November 2021

<sup>75</sup> Salman Batubara, Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara di Ruangan Tata Usaha*, 16 November 2021.

Kemudian hal ini juga diungkapkan oleh guru pembelajaran Al-Qur'an bahwa salah satu problem yang mereka hadapi adalah kurangnya alat atau media pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Karena apabila guru mendiktekan pelajaran dan siswa mencatat akan mengurangi waktu pembelajaran.<sup>76</sup>

#### 4) Problematika terkait dengan KBM

Problematika terkait dengan kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu alokasi waktu. Alokasi waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat dibutuhkan waktu yang cukup, agar guru dapat menyampaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik, Sehingga siswa dapat mengerti dan paham materi yang disampaikan oleh guru. Waktu pembelajaran Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam berlangsung selama 2x35 menit dalam seminggu. Menurut Ahmad Suhaimi Batubara menjelaskan bahwa kurangnya alokasi waktu yang disediakan sekolah, sehingga dalam menyampaikan materi dan latihan baca tulis Al-Qur'an waktu terlalu singkat untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Karena banyak materi yang ingin disampaikan guru kepada siswa, sehingga materi yang ingin disampaikan

---

<sup>76</sup> Jukroiriah Siregar, Guru Al-Qur'an, *Wawancara* di Sekolah, 16 November 2021

guru tidak tuntas. Mulai dari hijaiyah, makrarijul huruf dan tajwidnya.<sup>77</sup>

Oleh karena itu perlu waktu yang cukup, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan latihan baca tulis Al-Qur'an ada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga alokasi waktu yang disediakan sekolah kurang, karena dalam proses latihan baca tulis Al-Qur'an guru menyuruh siswa membaca Al-Qur'an secara bergantian, mengakibatkan kurangnya waktu dalam proses latihan membaca Al-Qur'an.<sup>78</sup>

## **2. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan problem bagi guru di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jadi problem tersebut harus dicari jalan keluarnya dan cara mengatasinya, antara lain:

---

<sup>77</sup> Ahmad Suhaimi Batubara, Guru Al-Qur'an, *Wawancara* di Sekolah, 16 November 2021.

<sup>78</sup> Observasi, MTs Pondok Pesantren Darussalam, Tanggal 16 November 2021.

- a. Upaya yang dilakukan terkait dengan kepala sekolah
  - 1) Meningkatkan kemampuan guru Al-Qur'an dalam mengajarkan Al-Qur'an dan memilih metode pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan keadaan siswa.
  - 2) Memberikan peringatan kepada guru yang tidak disiplin dalam menggunakan waktu dan akan membuat peraturan baru yaitu 5 menit sebelum bel berbunyi guru sudah sampai disekolah.<sup>79</sup>
- b. Upaya yang dilakukan terkait dengan guru Al-Qur'an
  - 1) Dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga guru mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai yang diinginkan dan tujuan pembelajaran tercapai.
  - 2) Mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan keadaan siswa agar guru Al-Qur'an tidak kewalahan dalam mengajarkan Al-Qur'an tersebut.
  - 3) Guru Al-Qur'an akan meningkatkan dan memberikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain seperti metode Qira'ati, amma dan bagdadiyah, tidak hanya mengandalkan metode ceramah dan latihan saja.
  - 4) Guru juga harus memberikan motivasi dan nasehat sehingga siswa semangat dalam belajar.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Salman Batubara, Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara* di Ruangan Tata Usaha, 19 November 2021.

<sup>80</sup> Ahmad Suhaimi Batubara, Guru Al-Qur'an, *Wawancara* di Sekolah, 22 November 2021.

c. Upaya yang dilakukan terkait dengan sarana pembelajaran

Upaya yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan sarana pembelajaran sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak sekolah bapak Salman Batubara, S.Ag mengatakan akan berusaha untuk menyediakan dan memfasilitasi sarana pembelajaran yaitu alat pembelajaran seperti buku ajar tentang Al-Qur'an, karena sarana pembelajaran merupakan salah satu alat untuk memajukan suatu pembelajaran Al-Qur'an tersebut.<sup>81</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Terdapat beberapa problem diantaranya yaitu terkait dari komponen pendidik adalah guru kurang disiplin, dimana guru terlambat masuk ke kelas sehingga waktu pembelajaran Al-Qur'an berkurang. Jadi siswa menerima pelajaran cuman sedikit. Guru kurang terampil mengelola kelas yaitu kurangnya penguasaan guru dalam mengelola kelas dan kurang perhatian kepada siswa. Guru kurang terampil menggunakan media yaitu guru hanya menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah seperti spidol, papan tulis dan Al-Qur'an, mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak semangat. Guru kurang terampil dalam memvariasi penggunaan metedo, dalam pembelajaran baca

---

<sup>81</sup> Salman Batubara, Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Darussalam, *Wawancara* di Ruang Tata Usaha, 19 November 2021.

tulis Al-Qur'an guru harus pandai memilih metode yang ingin disampaikan kepada siswa sebelum memasuki kelas agar siswa tertarik dalam pembelajaran tersebut.

Terkait dengan sarana dan prasarana yaitu guru hanya memanfaatkan alat yang tersedia oleh sekolah dengan menggunakan spidol, papan tulis dan Al-Qur'an, semestinya guru dan pihak sekolah memiliki buku ajar yang bisa membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut, agar mudah untuk dipelajari.

Problematika terkait dengan alokasi waktu, Waktu pembelajaran Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam berlangsung selama 2x35 menit dalam seminggu. kurangnya alokasi waktu yang disediakan sekolah, sehingga dalam menyampaikan materi dan latihan baca tulis Al-Qur'an waktu terlalu singkat untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Karena banyak materi yang ingin disampaikan guru kepada siswa, sehingga materi yang ingin disampaikan guru tidak tuntas..

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada yang bersangkutan di lokasi penelitian dan semua elemen yang terkait seperti, kepala sekolah, guru Al-Qur'an dan siswa kelas VII A di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai

dengan tujuan peneliti melalui yang diungkapkan responden kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya melalui proses belajar mengajar.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan dari pembimbing dan semua pihak yang terkait skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai berikut:

a. Pendidik

1) Kurang disiplin

Guru kurang konsisten dalam mengatur jadwal pembelajaran Al-Qur'an dan guru sering terlambat masuk kelas.

2) Kurang terampil mengelola kelas

Guru kurang penguasaan dalam mengelola kelas dan kurang perhatian kepada siswa. Di sisi lain, saat menjelaskan materi pembelajaran guru hanya terfokus pada satu sisi dan tidak memperhatikan semuanya.

3) Kurang terampil dalam menggunakan media

Guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran seperti buku ajar, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi menarik.

4) Kurang terampil dalam memvariasi penggunaan metode

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah metode ceramah dan latihan.

b. Peserta Didik

1) Minat belajar siswa

minat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, sehingga siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan tajwid secara keseluruhan.

2) Siswa kurang fasih dalam menerapkan tajwid

Siswa masih kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti kurang lancarnya dalam memahami tajwid. Sebab siswa harus mengerti dan paham tajwid sehingga lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an.

c. Sarana Pembelajaran

Guru hanya memanfaatkan alat yang tersedia oleh sekolah dengan menggunakan spidol, papan tulis dan Al-Qur'an, semestinya guru dan pihak sekolah memiliki buku ajar yang bisa membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut, agar mudah untuk dipelajari.

d. KBM atau Alokasi Waktu

Waktu pembelajaran Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam berlangsung selama 2x35 menit dalam seminggu. Kurangnya alokasi waktu yang disediakan sekolah, sehingga dalam menyampaikan materi dan latihan baca tulis Al-Qur'an waktu terlalu singkat untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Karena banyak materi yang ingin disampaikan guru kepada siswa, sehingga materi yang ingin disampaikan guru tidak tuntas.

2. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

d. Upaya yang dilakukan terkait dengan kepala sekolah

3) Meningkatkan kemampuan guru Al-Qur'an dalam mengajarkan Al-Qur'an dan memilih metode pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan keadaan siswa.

4) Memberikan peringatan kepada guru yang tidak disiplin dalam menggunakan waktu dan akan membuat peraturan baru yaitu 5 menit sebelum bel berbunyi guru sudah sampai disekolah.

e. Upaya yang dilakukan terkait dengan guru Al-Qur'an

- 5) Dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga guru mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai yang diinginkan dan tujuan pembelajaran tercapai.
- 6) Mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan keadaan siswa agar guru Al-Qur'an tidak kewalahan dalam mengajarkan Al-Qur'an tersebut.
- 7) Guru Al-Qur'an akan meningkatkan dan memberikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain seperti metode Qira'ati, amma dan bagdadiyah, tidak hanya mengandalkan metode ceramah dan latihan saja.
- 8) Guru juga harus memberikan motivasi dan nasehat sehingga siswa semangat dalam belajar.

f. Upaya yang dilakukan terkait dengan sarana dan prasarana

Upaya yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan sarana prasarana sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak sekolah bapak Salman Batubara, S.Ag mengatakan akan berusaha untuk menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana yaitu alat pembelajaran seperti buku ajar tentang Al-Qur'an, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu alat untuk memajukan suatu pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Maka penulis memberikan saran-saran baik kepada kepala sekolah, para pendidik, dan anak didik, agar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam lebih baik dan meningkat kedepannya.

### **1. Kepala sekolah**

Diharapkan kepada kepala sekolah di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran dalam pengajarannya, melengkapi, dan menyediakan fasilitas dalam proses belajar mengajar, seperti yang dibutuhkan guru Al-Qur'an yaitu media pembelajaran antara lain buku ajar, pedoman tajwid dan lain-lain.

### **2. Pendidik**

Diharapkan kepada guru Al-Qur'andi MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun juga harus berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa/I dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik.

### **3. Peserta didik**

Diharapkan kepada siswa/i lebih giat dan rajin dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, sehingga siswa lebih baik dan

meningkat dalam membaca Al-Qur'an bagi dari segi melafaskan huruf hijaiyah, makhraj dan tajwidnya.

## KEPUSTAKAAN

- Abdul Hamid dan Bisri Mustofa, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Abudallah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmad Saebani dan Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia- Arab*, Surabaya: Pustaka Profesif, 2007.
- Arifin, Gus, *Membuka Pintu Rahmad dengan Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Arsad M. Nasir, *Seputar Al-Qur'an, Hadis, Dan Ilmu*, Bandung: Al-Bayan, 1992.
- Ash-Shalih, Hasanuddin, *Membaca Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Asmuni M. Yusran, *Pengantar Studi Al-Qur'an, Al-Hadist, Figh, Dan Pranata Sosial*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2001.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungil, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011 Cet, Ke-11.
- Departemen Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum Buku I, Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.*
- Dewi Purnama Sari, "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Wasliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu, sei berombang, tp.2019.

- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pt.Rineka Cipta, 2009.
- Drajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet.1.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Jumroh Aminah Harahap, “pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di Mts Pondok Perantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”, Gunung Selamat, tp.2020.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Arrahman*, Cv. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Ar-Razzaq Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Ma’mun, Muhammad Aman, “kajian pembelajaran baca tulis al-qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 No. 1 Maret 2008.
- Murjito, Imam, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur’an Qiroati*, Semarang: Raudatul Mujawwidin, T.Th.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Tarbawiy*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nawawi, Maria Ulfa dan Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 2005.
- Nur Kholidah Nasution, “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Ulu barumun, tp.2015.
- Panen, Paulina, *Belajar Dan Pembelajaran 1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Prastowo, Adi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Dive Press, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Cipta Pustaka Media, 2016.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Rozak , Abd, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Mitra Wacana Media, 2010.
- Sardaman, A.M, *Intraksi dan Motivasi: Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap Qoidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar*, Sangkala.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2002.
- Sumantri Jumhari dan Amirullah Syarbini, *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syarifuddin, Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta; Gema Insani, 2007.
- Team Amma, *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Zulkifli dan Mursal Aziz, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an:Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, Medan: Cv: Pusdikra Mitra Jaya, 2020.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Hotna Wati Harahap  
Nim : 17 201 00117  
Tempat/Tanggal Lahir : Marlaung, 19 Maret 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah saudara : 7 bersaudara  
Alamat : Desa Marlaung  
Email/ no hp : hotnawatiharahap@gmail.com /082285837759

### **B. Orang Tua**

Nama ayah : Tongku Baleo Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Roiyah Hasibuan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Marlaung

### **C. Pendidikan**

1. Tahun 2011, Tamat Sd 101800 Ujung Batu Jae
2. Tahun 2014, MTs Darussalam Simpang Limun Desa Bangai
3. Tahun 2017 SMK Kihajar Dewantara Kotapinang
4. Tahun 2017, Masuk Ke IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

**Lampiran 1**

***TIME SCHEDULE PENELITIAN***

No	Kegiatan	2020	2021										2022	
		Nov	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
1	Pengesahan Judul													
2	penyelesaian penyusunan proposal													
3	Bimbingan proposal dengan pembimbing I dan II													
4	Seminar Proposal													
5	Revisi Proposal													
6	Pelaksanaan Penelitian													
7	Penyusunan skripsi													
8	Bimbingan skripsi dengan pembimbing I dan II													
9	Seminar hasil													
10	Revisi seminar hasil													
11	Sidang munaqosah													

Padangsidempuan,  
2022

Peneliti

Hotna Wati Harahap  
NIM:1720100117

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pengumpulan data adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobeservasi lokasi di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Sejarah dan letak lokasi penelitian
3. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
4. Permasalahan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
5. Metode apa saja yang digunakan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## **Lampiran III**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Wawancara merupakan tatap muka langsung dengan orang yang memberikan informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Apakah sarana dan prasarana di MTs Darussalam sudah terpenuhi?
2. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi guru Al-Qur'an yang kurang disiplin ?
3. Apakah guru Al-Qur'an menggunakan metode yang bervariasi?
4. Bagaimana upaya yang bapak lakukan terhadap sarana prasarana yang kurang memadai?
5. Bagaimana solusi terhadap alokasi waktu yang terlalu singkat?

#### **B. Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an**

1. Apakah bapak disiplin dalam menggunakan waktu?
2. Bagaimana cara bapak dalam mengelola kelas?
3. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
4. Apakah bapak menerapkan metode-metode yang bervariasi ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
5. Apa saja sarana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai?
6. Apa saja kendala yang bapak dapati dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an

### **C. Wawancara dengan Siswa**

1. Apakah bapak disiplin dalam menggunakan waktu?
2. Bagaimana cara bapak dalam mengelola kelas?
3. Metode-metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
4. Apakah guru terampil dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran?
5. Media apa saja yang digunakan guru saat mengajar Al-Qur'an?

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Salman Batubara, S.Ag	Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Saya melihat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an masih kurang dari segi tajwidnya.
2		Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam ?	pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan alokasi waktu 2x35 menit dan dua kali pertemuan dalam seminggu.
3		Apakah guru Al-Qur'an disiplin menggunakan waktu?	Menurut yang saya pantau terkadang guru Al-Qur'an terlambat masuk ke kelas.
4		Bagaimana tingkat perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	Jika dilihat dari segi perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memang meningkat akan tetapi sebagian siswa masih kurang dalam membaca Al-Qur'an.
5		apa solusi yang bapak lakukan terhadap guru dalam mengatasi problem baca tulis Al-Qur'an?	Solusi yang dilakukan terhadap guru adalah meningkatkan cara mengajar guru dengan memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai serta melengkapinya buku-buku tajwid.

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AL-QUR'AN

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Ahmad Suhaimi Batubara, S. Pd. I	Apakah bapak menyampaikan tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	ya. Saya menyampaikan inti dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an seperti tujuan pelajaran kita hari ini adalah agar anak-anak sekalian mampu membaca Al-Qur'an dengan baik
2		Apa yang bapak lakukan ketika siswa kurang berminat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an?	Ketika siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an saya memberikan ceramah singkat tentang nasehat dan motivasi-motivasi belajar.
3		Metode-metode apa saja yang bapak digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	Metode-metode pembelajaran yang saya terapkan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah dan latihan.
4		Apakah bapak menerapkan metode-metode yang bervariasi ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	Tidak, saya hanya menerapkan metode ceramah saja dan menyuruh siswa membaca Al-Qur'an dengan bergantian.
5		Apa saja sarana dan prasarana ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	Terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini, pada saat pembelajaran berlangsung, saya menggunakan Al-Qur'an, spidol dan papan tulis.
6		Apa saja kendala yang bapak dapati terhadap siswa dalam proses pembelajaran	Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu kurangnya minat belajar siswa, kemampuan awal yang berbeda, masih kurang

		membaca Al-Qur'an	menerapkan tajwid, dan kurangnya buku panduan tajwid.
--	--	-------------------	---

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Farhan Yusuf Hsb	Apakah bapak disiplin dalam menggunakan waktu?	Menurut saya, guru terkadang terlambat masuk ke kelas
2	Amelia Syafitri Siregar	Apakah saudara sudah menerapkan tajwid saat membaca Al-Qur'an?	Saya sudah menerapkan tajwid akan tetapi saya belum fasih dalam melafaskannya dalam membaca Al-Qur'an.
3	Afandi Hasibuan	Metode apa saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	Metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan latihan.
4	Zahratan hasanah marpaung	Apakah guru terampil dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran?	Menurut saya, guru kurang terampil dalam mengelola kelas dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya terfokus pada satu sisi.
5	Martondi dalimunthe	Media apa saja yang digunakan guru saat mengajar Al-Qur'an?	Saya melihat ketika guru menjelaskan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan papan tulis, spidol dan Al-Qur'an.

## Dokumentasi Hasil Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darussalam Simpang Limun



Wawancara dengan Guru MTs Darussalam Simpang Limun





Observasi Lingkungan sekolah MTs Darussalam Simpang Limun



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telp (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: [fik-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:fik-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

03 Februari 2022

Nomor : B/90/In.14/E.1/PP. 009/02/2021  
Tempo : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. **Dr. Anhar, M.A.** (Pembimbing I)
2. **Hj. Hamidah, M.Pd** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	:	Hotna Wati Harahap
NIM	:	1720100117
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Wakil Dekan  
Wakil dekan bidang akademik

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti. S. Si. M.Pd**  
NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay. M. Ag**  
NIP 19680517 199303 1 003



# YAYASAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM

Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan  
Email : [yayasandarussalam90@gmail.com](mailto:yayasandarussalam90@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 85 /MTsS/D.SL/B/11/2021

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : H. Salman Batubara, S. Ag  
Jabatan : Kepala MTs Swasta Darussalam Simpang Limun  
Alamat Madrasah : Desa Bangai Kec. Torgamba Kabupaten  
Labuhanbatu Selatan

Menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Hotna Wati Harahap**  
NIM : 1720100117  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama tersebut diatas benar telah melakukan kegiatan riset dengan judul **"Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan."** Dimulai tanggal 23 Oktober 2021 sampai dikeluarkannya surat keterangan ini.

Demikianlah disampaikan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Limun, 22 November 2021  
Kepala Madrasah,  
  
H. Salman Batubara, S. Ag





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://fik-iajn-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [fik-@iajn-padangsidempuan.ac.id](mailto:fik-@iajn-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : B - 1986 /In.14/E.1/TL.00/10/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs PonPes Darussalam Simpang Limun  
Desa Bangai Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hotna Wati  
NIM : 1720100117  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Marlaung

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 22 Oktober 2021  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd  
NIP. 19800113 200604 1 002